

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan cara mengumpulkan data yang berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode untuk memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data berbentuk angka sebagai alat untuk memperoleh informasi terkait hal-hal yang ingin diteliti.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam studi ini adalah *Quasi Experimental Design*. Meskipun desain ini melibatkan kelompok kontrol, kelompok tersebut tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel variabel luar yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen. (Sugiyono, 2019).

Menyesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Adapun tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubung sebab akibat dengan cara mengenalkan kepada suatu kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak dikenali kondisi perlakuannya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *noenqueivalent control group design*, pada desain ini kelas eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019) dengan skema penggambaran desain yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 3. 1 Desain penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksprerimen	01	X	02
Kontrol	03	-	04

Keterangan :

01 : *Pretest* kelas eksperimen

03 : *Pretest* kelas kontrol

X : Perlakuan

02 : *Posttest* kelas eksperimen

04: *Posttest* kelas kontrol

Gambar di atas menunjukkan bahwa O1 merupakan nilai awal kemampuan (*pretest*) dari kelompok eksperimen, sementara O3 adalah nilai *pretest* dari kelompok kontrol. Setelah dipastikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok seimbang, kelompok eksperimen kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode *fun learning* dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut dan tetap menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajarannya. Setelah perlakuan diberikan, hasil kinerja (*posttest*) kelompok eksperimen ditunjukkan oleh O2, sedangkan hasil kinerja kelompok kontrol ditunjukkan oleh O4.

Apabila nilai O2 menunjukkan hasil (*posttest*) yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *fun learning* lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan metode *fun learning*.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Solok Selatan yang beralamat di Kecamatan Pauh Duo Nan Batigo, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Alasan melakukan penelitian di sekolah tersebut dikarenakan berdasarkan setelah dilakukan observasi serta wawancara dengan guru yang bersangkutan, ditemukan masalah- masalah yang layak diteliti di SMPN 5 Solok Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pelaksanaan Tindakan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi “Beriman Kepada Rasul” kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan (Arikunto, 2002).

Dalam konteks penelitian, sering kali tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi secara menyeluruh karena keterbatasan seperti biaya, waktu, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti diperbolehkan untuk menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, dengan anggapan bahwa sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2019), yang mengemukakan bahwa ketika populasi terlalu besar dan sulit dijangkau secara keseluruhan akibat keterbatasan seperti dana dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Hasil penelitian terhadap sampel tersebut kemudian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili karakteristik populasi.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Solok Selatan tahun ajaran 2025/2026. Adapun dipaparkan distribusi kelas populasi berbentuk tabel:

Tabel 3. 2 Jumlah kelas dan peserta didik kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VIII A	29
2.	VIII B	29
Jumlah		58

Sumber: Tenaga Kependidikan SMPN 5 Solok Selatan

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel penelitian merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel terdiri dari sebagian elemen yang mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling total*. *Sampling total* merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah anggota populasi dijadikan sampel semuanya (Sugiyono, 2019). Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Solok Selatan yang terdiri dari kelas VIII A dan VIII B.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu gejala yang dapat mengalami perubahan atau dapat diubah untuk kepentingan penelitian. Penetapan dan penjelasan variabel sangat penting agar hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat ditelusuri serta dianalisis dengan baik (Bungin, 2005). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau yang memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu metode *fun learning*.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel ini sering dikenal sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuen, dan dalam bahasa Indonesia biasa disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang mengalami pengaruh atau berubah sebagai akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu minat belajar dilambangkan Y1 dan hasil belajar dilambangkan dengan Y2.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tiga tahap antara lain:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi awal dan wawancara di SMPN 5 Solok Selatan dengan meminta izin kepada kepala sekolah SMPN 5 Solok Selatan.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada UIN Imam Bonjol Padang.
 - c. Bekontribusi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam rangka observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi objek penelitian.
 - d. Mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul pembelajaran, buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Instrumen penelitian *pretest* dan *post-test* angket minat belajar serta soal hasil belajar
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menentukan kelas eksperimen dan kontrol melalui lot atau undian yang dipilih oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasilnya lot atau undian tersebut kelas VIII A menjadi kelas kontrol dan kelas VIII B menjadi kelas eksperimen.
 - b. Memberikan *pretest* angket dan soal sebelum memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kontrol.
 - c. Memberikan *posttest* angket dan soal setelah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Tahap Akhir yaitu mengambil data penelitian dan melakukan analisis data. Pada penelitian ini langkah-langkah dalam metode pembelajaran kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, berikut diuraikan definisi operasional dari variable-variabel yang diteliti:

1. Metode *Fun Learning*

Fun Learning merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan kenyamanan, kesenangan, dan keaktifan peserta didik melalui aktivitas bermain edukatif (Darmawati, 2019). Metode pembelajaran menyenangkan (*fun learning*) merupakan cara belajar yang efektif, dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Metode ini membantu penerapan kurikulum, penyampaian materi, dan mempermudah proses belajar, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik (Kuntarto, 2021).

Menurut (Syahrul, 2016), metode *fun learning* merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini menitikberatkan pada kondisi psikologis peserta didik serta lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif sekaligus merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Adapun langkah-langkah *fun learning* yaitu: 1) tahap pendahuluan, 2) penyampaian tujuan pembelajaran, 3) penyajian materi secara menarik, 4) kegiatan inti berbasis *fun learning*, 5) penguatan dan umpan balik, 6) refleksi pembelajaran (Darmawati, 2019). Setiap tahapan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa *fun learning* merupakan metode pembelajaran yang dibuat supaya proses belajar terasa menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan. Tujuannya agar peserta didik lebih aktif, mudah memahami materi, dan termotivasi untuk belajar.

2. Minat Siswa

Minat belajar sebagai dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan

dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat belajar siswa dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Djaali, 2017) yaitu perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan peserta didik dan perhatian peserta didik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran PAI, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2010). Pengukuran hasil belajar berfokus pada pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

G. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Agar data yang diperoleh mengenai minat belajar peserta didik kelas VIII SMPN 5 Solok Selatan akurat dan objektif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tes

Tes adalah suatu metode atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan menilai dalam bidang pendidikan. Tes ini biasanya berupa pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan yang harus dijawab maupun perintah yang harus dikerjakan oleh peserta tes. Hasil dari tes tersebut berupa nilai yang mencerminkan perilaku atau prestasi peserta, yang kemudian bisa dibandingkan dengan nilai peserta lain atau standar tertentu (Sudijono, 2006).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah *pretest* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan untuk mengetahui pengukuran awal pada kedua kelompok, sedangkan *post-test* adalah tes yang dilakukan pada

kelompok sesudah diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui hasil setelah adanya perlakuan.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan untuk menganalisis dan mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, serta karakteristik dari beberapa individu penting dalam sebuah organisasi yang mungkin dipengaruhi oleh sistem yang diusulkan atau sistem yang sudah dilaksanakan (Siregar, 2017). Dalam penelitian ini, angket dibagikan kepada peserta didik untuk mengukur minat belajar dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik yang terpilih menjadi sampel yang berkaitan dengan metode *fun learning* terhadap minat belajar.

Skala yang digunakan adalah *skala likert*, yaitu suatu skala yang dirancang untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala ini diterapkan untuk memberikan penilaian pada setiap item pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik. Adapun ketentuan dalam pemberian skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Ketentuan skor skala likert minat belajar

Jawaban pertanyaan	Skor Item Item	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

H. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen ini berperan sebagai penghubung antara peneliti dengan subjek penelitian, sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah atau membuktikan hipotesis penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa soal tes materi “Beriman Kepada Rasul” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII. Sebelum menyusun soal tes tersebut, peneliti terlebih dahulu merancang kisi-kisi soal yang berdasarkan pada indikator materi.

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan kerangka acuan yang digunakan dalam merancang dan menyusun instrumen pengumpulan data, baik berupa tes, angket, maupun dokumentasi. Kerangka ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan seluruh aspek semua aspek penting dari variabel yang diteliti mencakup dalam instrumen. Penyusunan kisi-kisi soal bertujuan untuk merumuskan setepat mungkin mengenai cakupan materi, ruang lingkup, tekanan dan setiap bagian tes, sehingga rumusan tersebut dapat menjadi pedoman yang efektif bagi penyusun instrumen tes. Dalam konteks penelitian ini, kisi-kisi disusun berdasarkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII tentang “Beriman kepada Rasul Allah”.

Setelah penyusunan soal dan angket berdasarkan kisi-kisi, soal tersebut perlu melalui tahap uji coba. Uji coba ini bertujuan untuk menguji kelayakan soal tes sebelum digunakan dalam penelitian. kemudian selanjutnya melakukan analisis butir soal, untuk mengetahui layaknya soal yang diberikan. Analisis dilakukan meliputi validitas, indeks tingkat kesukaran, daya pembeda, realibilitas. begitupun angket analisis meliputi, validitas dan realibilitas.

1. Minat Belajar

a. Validitas angket

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk memvalidasi setiap butir pertanyaan, digunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir item (X) dan skor total (Y)

N = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total

Tabel 3. 4 Kriteria validitas

$0,8 < r_{xy} \leq 1$	= sangat tinggi
$0,6 < r_{xy} \leq 0,8$	= tinggi
$0,4 < r_{xy} \leq 0,6$	= sedang
$0,2 < r_{xy} \leq 0,4$	= rendah
$0 < r_{xy} \leq 0,2$	= sangat rendah

Nilai r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jadi, kemungkinan yang akan terjadi:

- 1) Jika $\geq r$ tabel, maka item dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item dikatakan tidak valid.

Untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat maka pengolahan dan analisis data ini menggunakan SPSS. Dapat dilihat pada lampiran 14 dan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 5 Hasil Validitas Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	0,720	0,361	Valid
2.	0,868	0,361	Valid
3.	0,731	0,361	Valid
4.	0,665	0,361	Valid
5.	0,829	0,361	Valid

6.	0,823	0,361	Valid
7.	0,243	0,361	Tidak valid
8.	0,424	0,361	Valid
9.	0,784	0,361	Valid
10.	0,812	0,361	Valid
11.	0,651	0,361	Valid
12.	0,573	0,361	Valid
13.	0,320	0,361	Tidak valid
14.	0,478	0,361	Valid
15.	0,802	0,361	Valid
16.	0,674	0,361	Valid
17.	0,823	0,361	Valid
18.	0,796	0,361	Valid
19.	0,662	0,361	Valid
20.	0,800	0,361	Valid
21.	0,567	0,361	Valid
22.	-0,046	0,361	Tidak valid
23.	0,557	0,361	Valid
24.	0,033	0,361	Tidak valid
25.	0,714	0,361	Valid
26.	0,742	0,361	Valid
27.	0,831	0,361	Valid
28.	0,209	0,361	Tidak valid
29.	0,885	0,361	Valid
30.	0,846	0,361	Valid
31.	0,430	0,361	Valid
32.	0,856	0,361	Valid

Instrumen dianggap sah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah instrument diuji cobakan yang tidak valid harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan hasil validitas angket minat belajar dapat disimpulkan bahwa dari 32 butir pertanyaan terdapat 27 butir yang valid dan 5 butir tidak valid.

b. Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya dalam memberikan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS*. Angket minat belajar diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang digunakan pada instrumen dengan skala likert, seperti skala 1 sampai 5, dimana 1 menunjukkan tidak setuju, 2 kurang setuju, 3 cukup setuju, 4 setuju, dan 5 sangat setuju (Sugiyono, 2019).

$$r_a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{j=1}^k s_j^2}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_a = Koefisien reliabel instrument

k = Jumlah indikator

s_i^2 = Variansi masing-masing item

s_i = Varians skor independen

Tabel 3. 6 Intepretasi uji reliabel

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0.9 - 1.0	Sangat tinggi
0.70 - 0.89	Tinggi
0.40 – 0.69	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
0.00-0.19	Sangat rendah

Untuk menganalisis atau menguji reliabilitas instrumen angket minat belajar, digunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* yang

dihasilkan lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, jika nilai *Alpha Cronbach* kurang dari atau sama dengan 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Dapat dilihat pada lampiran 15 dan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Hasil reliabelitas minat belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	32

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil percobaan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa N item adalah 32 dengan hasil valid 26 item dan tidak valid ada 5 item, kemudian nilai *Alpha Cronbach*, yaitu 0,960 Disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat dikatakan reliabelitasnya sangat tinggi.

2. Hasil Belajar

a. Validitas tes

Instrumen disusun terlebih dahulu dan divalidasi sebelum pelaksanaan tes (posttest), dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Validitas instrumen ini ditentukan berdasarkan validitas empiris yang diperoleh melalui uji coba kepada peserta didik kelas VIII SMPN 5 Solok Selatan. Adapun cara menghitung validitas instrument diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Sugiyono, 2019). Terlebih dahulu Dilakukan uji validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment* untuk menilai kesesuaian setiap butir pernyataan dalam angket dengan indikator serta konstruk teori yang menjadi dasar pengukuran. Uji ini bertujuan memastikan bahwa instrumen telah merepresentasikan aspek-aspek yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Instrumen soal divaliditas oleh tiga orang ahli, yang terdiri dari dosen evaluasi pendidikan, dosen Pendidikan Agama Islam, dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Para ahli tersebut memberikan penilaian dan saran terkait aspek keterbacaan, relevansi isi, kejelasan Bahasa yang

digunakan, serta kesesuai dengan indikator dengan variable yang akan diteliti.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial (validitas butir soal)

M_p = rata-rata skor total peserta didik yang menjawab benar pada butir soal

M_t = rata-rata skor total semua peserta didik

S_t = standar deviasi skor total

p = proporsi peserta didik yang menjawab benar

q = proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Tabel 3. 8 Koefesien validitas butir soal

Rentang	Keterangan
0.8 - 1.0	Sangat tinggi
0.6 - 0.80	Tinggi
0.20 – 0.40	Rendah
0.0 – 0.20	Sangat rendah

Setelah diketahui koefisien validitas butir soal maka langkah selanjutnya adalah mencari r_{tabel} dan r_{hitung} . Jumlah responden adalah 32 sehingga r_{tabel} dengan jumlah responden 32 adalah 0.349. Menentukan validitas butir soal digunakan rumus korelasi product moment dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05 maka item soal dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 16 dan tabel berikut ini:

Tabel 3. 9 Hasil uji validitas butir soal

No soal	r_{hitung}	r_{tabel} N=32 α 5%	Kesimpulan
Soal 1	0,574	0,361	Valid
Soal 2	-0,313	0,361	Tidak valid

Soal 3	0,640	0,361	Valid
Soal 4	0,370	0,361	Valid
Soal 5	0,466	0,361	Valid
Soal 6	0,376	0,361	Valid
Soal 7	0,191	0,361	Tidak valid
Soal 8	0,737	0,361	Valid
Soal 9	0,738	0,361	Valid
Soal 10	0,701	0,361	Valid
Soal 11	0,718	0,361	Valid
Soal 12	0,741	0,361	Valid
Soal 13	0,510	0,361	Valid
Soal 14	0,406	0,361	Valid
Soal 15	0,609	0,361	Valid
Soal 16	0,028	0,361	Tidak valid
Soal 17	0,619	0,361	Valid
Soal 18	0,583	0,361	Valid
Soal 19	0,579	0,361	Valid
Soal 20	0,138	0,361	Tidak valid
Soal 21	0,550	0,361	Valid
Soal 22	0,547	0,361	Valid
Soal 23	0,507	0,361	Valid
Soal 24	0,411	0,361	Valid
Soal 25	0,607	0,361	Valid
Soal 26	0,092	0,361	Tidak valid
Soal 27	0,434	0,361	Valid
Soal 28	0,436	0,361	Valid
Soal 29	0,684	0,361	Valid
Soal 30	0,426	0,361	Valid

b. Indeks tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tingkat kesulitannya sedang, tidak terlalu gampang dan tidak terlalu sulit. Jika soal terlalu mudah, siswa tidak akan terdorong untuk berusaha lebih. Sebaliknya, jika soal terlalu sulit, siswa bisa merasa putus asa dan malas mencoba lagi karena soal itu terasa terlalu susah untuk dijawab (Arikunto, 2018). Adapun rumusnya, yaitu:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran soal

B = jumlah peserta yang menjawab benar

N = jumlah seluruh peserta tes

Tabel 3. 10 Indeks kesukaran soal

Indeks kesukaran soal	Kriteria
0,00-0,30	soal sukar
0,31-0,71	soal sedang
0,72-1,00	soal mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan SPSS maka hasil yang didapatkan pada lampiran 17 dan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 11 Hasil uji tingkat kesukaran soal

No	Kriteria	No Soal
1	Sukar	2,7,16,20,26
2	Sedang	2,4,6,8,9,10,13,14,15,17,18,19,25,28
3	Mudah	1,3,5,11,12,21,22,23,24,27,29,30
Jumlah		30

Hasil analisis yang telah dilakukan pada 30 butir soal diperoleh 5 butir soal termasuk sukar, 14 butir soal termasuk sedang, dan 12 butir soal termasuk mudah.

c. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi (pandai) dan siswa yang memiliki kemampuan rendah (kurang pandai) (Arikunto, 2018). Adapun rumusnya, yaitu:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

BA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

JA = Jumlah siswa dalam kelompok atas

BB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JB = Jumlah siswa dalam kelompok bawah

PA = Proporsi jawaban benar dari kelompok atas

PB = Proporsi jawaban benar dari kelompok bawah

Tabel 3. 12 Interpretasi daya beda

Indeks daya beda	Kriteria
0,70 – 1,00	Baik sekali
0,40 – 0,70	Baik
0,20 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek

Berdasarkan hasil uji interpretasi daya beda dengan menggunakan SPSS maka hasil yang didapatkan pada lampiran 18 dan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 13 Hasil uji daya beda

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Baik sekali	8,9,11,12	4
2	Baik	1,3,5,10,13,15,21,22,23,24,25,27,28,29,30	15
3	Cukup	4,6,14,17,18,19	6
4	Jelek	2,7,16,20,26	5

Hasil analisis yang telah dilakukan pada 30 butir soal diperoleh 4 butir soal termasuk baik sekali, 15 butir soal termasuk baik, 6 butir soal termasuk cukup dan 5 butir soal termasuk jelek sehingga yang diambil hanya soal yang valid dan reliabel yaitu 25 butir soal.

d. Realibilitas

Reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Setiap alat ukur idealnya memiliki kemampuan menghasilkan data yang tetap atau stabil dalam kondisi yang serupa (Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas soal secara keseluruhan (realibilitas instrument)

n = Banyaknya butiran soal

S^2 = Standar deviasi dari tes

p = Proposal subjek yang menjawab benar pada tiap butir soal (proporsi subjek yang mendapatkan skors 1)

$p = \frac{\text{Banyaknya subjek yang mendapat skornya 1}}{N}$

q = Proposal peserta didik yang menjawab salah pada tiap butir soal

$q = \frac{\text{Banyaknya subjek yang mendapat skornya 0}}{(q + 1 - p)} \times 20$

Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas tes pada tabel berikut:

Tabel 3. 14 Kriteria reliabelitas tes

Realibilitas	Kategori
$0,80 \leq r \leq 1,0$	Sangat tinggi reliabel
$0,60 \leq r \leq 0,80$	Reliabel
$0,20 \leq r \leq 0,60$	Cukup reliabel
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Kurang reliabel

Berikut hasil uji reliabelitas soal setelah dilakukan uji coba pada lampiran 19 dan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 15 Hasil uji reliabelitas soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	30

Berdasarkan tabel di atas, hasil percobaan yang dilakukan peneliti menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,907, yang menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ maka soal dianggap reliabel dan jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,6$ maka soal dianggap tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas, soal yang dianggap reliabel adalah nomor 1,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,17, 18,19,21,22,23,24,25,27,28,29,30, yang memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga butir-soal ini dapat digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik (Sugiyono, 2019).

Analisis statistik dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat serta mengambil keputusan yang sesuai berdasarkan hasil penelitian. Oleh karena itu, data dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian, antara lain:

1. Minat Belajar

a. Uji normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu persyaratan penting dalam menentukan jenis teknik statistik yang akan digunakan pada tahap analisis

berikutnya. Asumsi normalitas berkaitan erat dengan karakteristik subjek dan objek dalam penelitian pendidikan, khususnya kemampuan kelompok yang diteliti, sehingga pengujian ini umumnya selalu dilakukan dalam penelitian bidang pendidikan.

Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 50 responden. Uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

Hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun data hasil minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada lampiran 20 dan tabel berikut ini:

Tabel 3. 16 Hasil uji normalitas data minat belajar

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
KELAS		Statistic	Df	Sig.
PRETEST	KELAS	.230	29	.413
	EKSPERIMEN			
	KELAS KONTROL	.104	29	.200*
POSTEST	KELAS	.119	29	.200*
	EKSPERIMEN			
	KELAS KONTROL	.105	29	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah $> 0,05$ dengan nilai *pretest* eksperimen sebesar 0,413 dan nilai *pretest* kontrol 0,200. Serta nilai *post-test* eksperimen 0,200 dan nilai *post-test* kontrol 0,200. Artinya, sampel dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian memiliki karakteristik yang seragam, khususnya dalam hal kesamaan varians. Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan memiliki varians tidak homogen. Dapat dilihat pada lampiran 33 dan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 17 Hasil uji homogenitas data minat belajar

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
MINAT_BEL AJAR	Based on Mean	2.339	1	56	.932
	Based on Median	2.470	1	56	.858
	Based on Median and with adjusted df	2.470	1	49.380	.843
	Based on trimmed mean	2.337	1	56	.963

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas yang terdapat pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai *sig based on Mean* yaitu 0,932. Interpretasi hasil dari uji homogenitas menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data homogen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak homogen. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dinyatakan homogeny yaitu 0,932.

2. Hasil Belajar

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai

signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat pada lampiran 21 dan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 18 Hasil uji normalitas data hasil belajar

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.
HASIL BELAJAR	PRETEST KELAS EKSPERIMEN	.250	29	.070
	PRETEST KELAS KONTROL	.264	29	.180
	POSTTEST KELAS EKSPERIMEN	.164	29	.055
	POSTTEST KELAS KONTROL	.135	29	.190

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah $> 0,05$ dengan nilai *pretest* eksperimen sebesar 0,070 dan nilai *pretest* kontrol 0,180. Serta nilai *post-test* eksperimen 0,055 dan nilai *post-test* kontrol 0,190. Artinya, sampel dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian memiliki karakteristik yang seragam, khususnya dalam hal kesamaan varians. Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki varians yang homogen,

sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan memiliki varians yang tidak homogen.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki varians yang homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan memiliki varians yang tidak homogen. Dapat dilihat pada lampiran 34 dan tabel dibawah ini:

Tabel 3. 19 Uji Homegenitas data hasil belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_BELAJAR	Based on Mean	1.608	3	112	.191
	Based on Median	1.441	3	112	.235
	Based on Median and with adjusted df	1.441	3	106.303	.235
	Based on trimmed mean	1.611	3	112	.191

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas yang terdapat pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai *sig based on Mean* yaitu 0,191. Interpretasi hasil dari uji homogenitas menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data homogen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak homogen. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode fun learning terhadap minat dan hasil belajar peserta didik serta untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan setelah data memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik uji hipotesis yang digunakan adalah:

a) Uji Hipotesis 1, 2, 3 dan 4

Hipotesis 1,2,3 dan 4 diuji menggunakan analisis N-Gain. N-Gain atau *normalized gain* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar pada masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis ini memberikan gambaran yang lebih mendalam kepada pendidik mengenai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Hasil perhitungan N-Gain dapat menunjukkan secara kuantitatif sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan (Sukarelawan et al., 2024).

$$N_{gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Untuk mengacu peningkatan N-Gain, adapun kriteria interpretasi N-Gain pada tabel berikut:

Tabel 3. 20 Interpretasi skor N-Gain

Nilai N-gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$G = 0,00$	Tidak terjangkau peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Untuk menentukan tingkat keefektifitas penerapan intervensi dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3. 21 Kriteria penentuan tingkat keefektifitan

Persentase (%)	Interpresetasi
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Keterangan:

1) Hipotesis pertama

H₀: Tidak ada peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

H_a: Ada peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

2) Hipotesis kedua

H₀: Tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

H_a: Ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

3) Hipotesis ketiga

H₀: Tidak ada peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

H_a: Ada peningkatan minat belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

4) Hipotesis kedua

H₀: Tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

H_a: Ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

b) Uji Hipotesis 5 dan 6

Uji hipotesis digunakan *paired sample T-test* (berpasangan) yaitu salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang sering ditemui pada kasus berpasangan adalah salah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda (Nuryadi et al., 2017) yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$t = \frac{\delta}{SD\delta/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

δ : Rata-rata deviasi (selisih sampel sebelum dan sampel sesudah)

$SD\delta$: Standar deviasi dari δ (selisih sampel sebelum dan sampel sesudah)

N : Banyaknya sampel

Pengambilan keputusan:

- 1) Nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ terdapat peningkatan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel yang terakhir. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel.
- 2) Nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel yang terakhir. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing variabel.

Uji Hipotesis *Paired Sample T-test*

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

- 1) Hipotesis kelima

H_0 : Tidak ada perbedaan minat belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan tidak menggunakan metode *fun learning* pada

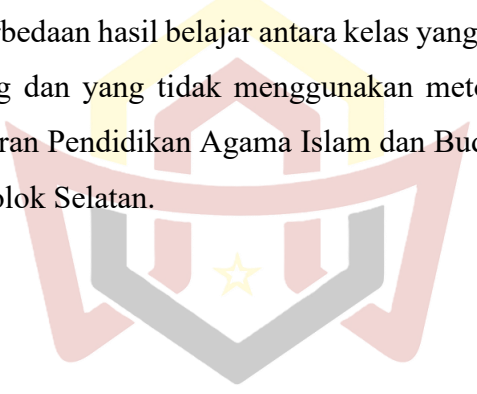
mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

H_a: Ada perbedaan minat belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

2) Hipotesis keenam

H_o: Tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan

H_a: Ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *fun learning* dan yang tidak menggunakan metode *fun learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 5 Solok Selatan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG